



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA HINDU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
NOMOR 061/U/1993 TANGGAL 25 FEBRUARI 1993

KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN
(GBPP)

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA HINDU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 1993

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Dengan berlakunya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta sekaligus peraturan pemerintah sebagai pedoman pelaksanaannya, maka kurikulum Sekolah Menengah Umum perlu disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan tersebut.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (Pasal 37 Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, maka ditetapkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 061/U/1993 Tanggal 25 Februari 1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Umum sebagaimana tercantum dalam Lampiran I tentang Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum, Lampiran II tentang Garis-garis Besar Program Pengajaran, dan Lampiran III tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum.

Buku Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Umum (Lampiran I) memuat hal-hal pokok sebagai berikut : Landasan yang dijadikan acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum; tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan menengah dan tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Umum; program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran; pelaksanaan pengajaran; penilaian dan pengembangan kurikulum selanjutnya, di tingkat nasional dan tingkat daerah.

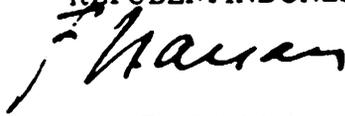
Buku Garis-garis Besar Program Pengajaran setiap mata pelajaran (Lampiran II) memuat hal-hal sebagai berikut : pengertian dan fungsi mata pelajaran; tujuan pengajaran mata pelajaran yang bersangkutan dan ruang lingkup bahan kajian/ pelajaran; pokok-pokok bahasan, konsep, atau tema, dan uraian tentang keluasan dan kedalamannya; dan rambu-rambu cara penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Buku Pedoman Pelaksanaan Kurikulum (Lampiran III) terdiri atas pedoman kegiatan belajar-mengajar untuk setiap mata pelajaran, pedoman pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, dan pedoman bimbingan belajar/bimbingan karir serta pedoman penilaian kegiatan dan hasil belajar.

Demikianlah buku ini diterbitkan dan disebarluaskan ke seluruh sekolah agar kurikulum ini dipedomani dan dilaksanakan sebaik-baiknya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia.

Jakarta, 25 Februari 1993

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA



FUAD HASSAN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
I. PENDAHULUAN	
Pengertian	1
Fungsi	1
Tujuan	2
Ruang Lingkup	2
Rambu-rambu	2
II. PROGRAM PENGAJARAN	
Kelas I	4

I. PENDAHULUAN

A. Pengertian

Pendidikan Agama Hindu adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Hindu sebagai wujud pengamalan Pancasila melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan saling hormat menghormati antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

B. Fungsi

Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Menengah Umum (SMU) berfungsi sebagai berikut.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Sang Hyang Widhi yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut keimanan dan ketakwaan dalam diri siswa melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penyaluran, yaitu menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan siswa dalam pemahaman, keyakinan dan penganjuran ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sesuai dengan ajaran agama Hindu.
6. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, lahir dan batin.

C. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu menitikberatkan pada pembentukan keyakinan beragama serta pengamalannya di masyarakat. Tujuan Pendidikan Agama Hindu yang diharapkan tercapai melalui kurikulum ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa memiliki pengetahuan dan keyakinan agama serta mampu menerapkan konsep ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dalam sikap takwa kepada Sang Hyang Widhi, saling menghormati dan kasih sayang terhadap sesama umat manusia.
2. Siswa dapat menghayati hakikat dari kehidupan yang penuh tantangan dan penderitaan, mengetahui sebab-musabab terjadinya penderitaan, yakin bahwa penderitaan dapat dilenyapkan setelah mengetahui jalan yang dapat membebaskan manusia dari penderitaan, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya, susila, dan bijaksana.
3. Siswa dapat meningkatkan kesadaran beragamanya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu meliputi ajaran-ajaran Tattwa (filsafat), Susila (etika) dan Yadnya (ritual). Di Sekolah Menengah Umum ruang lingkup Pendidikan Agama Hindu tersebut di atas dijabarkan lagi sebagai berikut.

- a. Tattwa meliputi ajaran Widhi Tattwa, Atma Tattwa, Karmaphala Tatta, Punarbhawa Tattwa, dan Moksa Tattwa.
- b. Yadnya meliputi ajaran Dewa Yadnya, Rsi Yadnya, Pitra Yadnya, Manusa Yadnya, dan Bhuta Yadnya.
- c. Susila meliputi ajaran-ajaran yang bersifat penuntun, dan cerita-cerita yang mengandung ajaran Agama Hindu sebagai penuntun bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari.

E. Rambu-rambu

1. Pendekatan
Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Hindu di sekolah dapat dipakai beberapa pendekatan sebagai berikut.
 - a. Pendekatan pembinaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

- b. Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan contoh pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
 - c. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan dalam usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa untuk memahami, meyakini dan menghayati ajaran Agamanya.
 - d. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk menggugah siswa menggunakan rasio dan akal dalam menerima dan memahami kebenaran ajaran agamanya.
 - e. Pendekatan fungsional, yaitu usaha menyajikan ajaran Agama Hindu dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Materi pelajaran mantram Tri Sandhya dan Muspa walaupun tidak tercantum dalam setiap pokok bahasan harus selalu dilatih minimal pada setiap memulai pelajaran sebagai salah satu cara untuk menanamkan keyakinan siswa kepada Sang Hyang Widhi.
 3. Disetiap membahas suatu materi pelajaran dalam pokok bahasan diharapkan menyinggung secara umum materi yang ada hubungannya dengan pokok bahasan tersebut untuk menjaga kesinambungan bahasa misalnya dalam membahas Widhi Tattwa maka Tattwa yang lain harus disinggung secara umum.
 4. Sebagai penunjang berhasilnya pendidikan Agama Hindu hendaknya dapat diciptakan suasana keagamaan pada waktu belajar dengan membentuk kebiasaan-kebiasaan keagamaan di sekolah maupun di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) sesuai dengan kebiasaan atau tradisi setempat.
 5. Pola Pembinaan Pendidikan Agama Hindu
Pembinaan Pendidikan Agama Hindu dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk guru Agama Hindu perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Hindu yang dialami oleh siswa di lingkungan pendidikan lainnya (dalam keluarga dan masyarakat) sehingga terdapat keselarasan dan kesatuan tindakan dalam pembinaannya.
 6. Pelajaran Agama Hindu cenderung bersifat filosofis sehingga agak sulit dimengerti oleh siswa, oleh karena itu diharapkan para guru dapat menyederhanakan ajaran Agama Hindu secara ilmiah disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

II. PROGRAM PENGAJARAN

Kelas : I

Tujuan:

1. Siswa mengetahui dan meyakini mantram dan sloka kitab suci Weda.
2. Siswa memahami konsep agama, ilmu dan filsafat Itiasa serta peranan agama dalam kehidupan bernegara.
3. Siswa memahami arti, tujuan dan fungsi agama dalam kehidupan, sehingga dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak benar.

Caturwulan: 1 (24 Jam Pelajaran)

1. Siswa memahami peranan agama dalam kehidupan bernegara.

1.1 Agama dan Negara RI

1.1.1 Kedudukan agama dalam Negara RI

- o Bangsa Indonesia adalah bangsa yang agamis.
- o Agama-agama yang diakui sah oleh negara dan pemerintah.
- o Agama dan Negara RI bertujuan mewujudkan tujuan nasional.

1.1.2 Pasal 29 UUD 1945 dan GBHN.

- o Isi pasal 29 UUD 1945.
- o Peranan pemerintah dalam membina kehidupan beragama.
- o Peranan Departemen Agama dalam pembangunan umat manusia.
- o Peranan lembaga Agama Hindu dalam Negara RI (PHDI).

1.1.3 Peranan Agama

- o Peranan agama dalam pembangunan.
- o Peranan agama dalam kehidupan.
- o Agama sebagai motivator dan dinamisator.

2. Siswa mengetahui dan memahami konsep agama, ilmu dan filsafat.

2.1 Agama, ilmu, dan filsafat

2.1.1 Agama

- o Kebenaran agama

2.1.2 Ilmu

- o Kebenaran ilmu

2.1.3 Filsafat

- o Kebenaran filsafat

Caturwulan: 2 (24 Jam Pelajaran)

3. *Siswa memahami dan menyadari arti, tujuan, dan fungsi agama dalam kehidupan sehari-hari.*

3.1 Agama Hindu

3.1.1 Tujuan Agama Hindu

- o Pengertian Hindu
- o Tujuan Agama Hindu

3.1.2 Sumber ajaran Agama Hindu

- o Weda sumber ajaran Agama Hindu
- o Pengertian Weda
- o Pembagian Weda
- o Bahasa Weda
- o Isi Weda

4. *Siswa mengetahui dan memahami Itihasa dan mengambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.*

4.1 Itihasa

4.1.1 Ramayana

- o Isi Ramayana

4.1.2 Mahabharata

- o Isi Mahabharata

5. *Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Hindu.*

5.1 Mantram dan Sloka

- o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan kemahakuasaan Sang Hyang Widhi.
- o Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan keesaan Sang Hyang Widhi.

Caturwulan: 3 (20 Jam Pelajaran)

6. *Siswa mengetahui dan memahami serta meyakini adanya Sang Hyang Widhi.*

6.1 Pancasradha

6.1.1 Widhi Tattwa

- o Pengertian Widhi Tattwa
- o Parama Siwa Tattwa
- o Sada Siwa Tattwa
- o Ciwatma Tattwa

- 6.1.2 Atma Tattwa
 - o Pengertian Atma
 - o Sifat-sifat Atma
 - o Paramatma dan Jiwatma

7. *Siswa mengetahui perbuatan-perbuatan buruk yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari.*

- 7.1 Sad Ripu
 - o Pengertian Sad Ripu
 - o Ceritera-ceritera yang berisi Sad Ripu

8. *Siswa mengetahui dan memahami mantram dan sloka kitab suci Hindu.*

- 8.1 Mantram dan sloka
 - 8.1.1 Kutipan mantram dan sloka yang berhubungan dengan:
 - o Sang Hyang Widhi yang transcenden
 - o Atman
 - o Sad Ripu

Dicetak oleh : Bagian Proyek Pengadaan Sarana dan Peningkatan
Mutu Pendidikan Menengah Umum Jakarta